

## Identifikasi Kesiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri di Indonesia

Tafrihatul Aini<sup>1</sup>  
[tafrihatul.aini18](mailto:tafrihatul.aini18@mhs.uinjkt.ac.id)  
[@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:mhs.uinjkt.ac.id)

Burhanudin Milama<sup>2(\*)</sup>  
[burhanudin.milama](mailto:burhanudin.milama@uinjkt.ac.id)  
[@uinjkt.ac.id](mailto:uinjkt.ac.id)

Miessya Wardani<sup>3</sup>  
[miessyaw@uinjkt.ac.id](mailto:miessyaw@uinjkt.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia untuk mengikuti program pendidikan profesi guru dalam rangka menjadi guru profesional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kimia dari tujuh Universitas Islam Negeri yang berjumlah 348 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *probability sampling*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesiapan mengikuti program Pendidikan profesi guru (PPG) yang ditinjau dari indikator kesiapan yaitu Kesehatan, minat, motivasi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu aspek kesehatan 87,16% (sangat baik), aspek lingkungan keluarga 80,50% (sangat baik), aspek minat 78,85% (baik), aspek motivasi 76,36% (baik), aspek sosial ekonomi 75,10% (baik), dan aspek lingkungan sekolah memiliki persentase 72,53% (baik). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) secara umum sudah sangat baik dengan persentase sebesar 80,29%.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Guru Profesional, Pendidikan Profesi Guru (PPG)

<sup>123</sup>UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta  
Corresponding author (\*)

*Abstract: This study aims to determine the readiness of Chemistry Education students to take part in the teacher professional education program in order to become professional teachers. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The subjects of this study were chemistry education students from seven State Islamic Universities with a total of 348 students obtained through engineeringProbability Sampling. While the object of this research is readiness to take part in the teacher professional education program (PPG) in terms of indicators of readiness, namely health, interest, motivation, family environment, social economy, and school environment. The data collection technique in this study used a questionnaire in the form of an instrument. Data analysis techniques using descriptive statistics. The results of the research on the readiness of Chemistry Education students to take part in the Teacher Professional Education (PPG) program were health aspects 87.16% (very good), family environment aspects 80.50% (very good), interest aspects 78.85% (good), aspects motivation 76.36% (good), socio-economic aspects 75.10% (good), and aspects of the school environment have a percentage of 72.53% (good). Based on the research results, it can be concluded that the readiness of Chemistry Education students to take part in the Teacher Professional Education (PPG) program is generally very good with a percentage of 80.29%.*

**Keywords:** Readiness, Professional Teachers, Teacher Professional Education

## PENDAHULUAN

Guru profesional adalah guru yang mampu mengajar, mendidik, merancang, mengelola, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam satuan pendidikan (Alexandro,dkk, 2021, hlm.36). Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, Pemerintah menyelenggarakan suatu program pendidikan profesi yang dikenal dengan istilah Pendidikan Profesi Guru (PPG). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 tahun 2009 tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) pasal 1 (ayat 2) menyebutkan “Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan Strata 1 (S1) Kependidikan dan S1/D4 Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah”. Tujuan khusus PPG adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta membimbing dan melatih peserta didik melalui jalur pendidikan formal baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta melakukan penelitian (Farikh, 2015).

Kemunculan PPG sendiri telah menuai pro dan kontra di kalangan mahasiswa. Beberapa kalangan mendukung pembentukan PPG, namun tidak sedikit pula mahasiswa menolak dengan adanya program PPG. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, dkk, 2015) sebanyak 48,23% mahasiswa merasa ragu-ragu terhadap penilaian mereka tentang PPG. Mereka merasa ragu bahwa dengan adanya pelaksanaan program PPG dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas calon guru. Selain itu, mereka menganggap bahwa dengan S1 kependidikan sudah mencukupi untuk menjadi guru profesional. Mereka juga beranggapan bahwa program PPG memerlukan biaya yang besar. Oleh karena itu, sebagian besar mahasiswa

kependidikan ragu untuk mendukung program tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa kependidikan tidak memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional melalui program PPG. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2017 menjelaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, maka hal ini seharusnya semua lulusan LPTK akan diwajibkan untuk mengikuti program Pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat mengikuti program PPG. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti melakukan pretest, persyaratan administrasi, kesiapan dll.

Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program PPG harus ditekankan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir rendahnya tingkat pemahaman terhadap program Pendidikan Profesi Guru. Kesiapan ini akan berimbas kepada hasil ketercapaian kualitas guru yang diinginkan (Sukmawati, 2019). Kesiapan merupakan suatu kondisi seseorang yang dipersiapkan sebelum mengikuti suatu proses pembelajaran (Wijaya, dkk. 2022). Kesiapan menjadi guru profesional adalah keadaan atau kondisi yang menunjukkan mahasiswa telah memenuhi berbagai persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten atau profesional (Hidayah, 2018). Kesiapan mahasiswa mengikuti program pendidikan profesi guru akan muncul jika adanya kesesuaian antara keinginan dengan keadaan mahasiswa (Septiani & Widiyanto, 2021). Jika mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi maka mereka akan lebih memahami dan mempermudah mereka dalam menjalani pendidikan profesi (Yuniasari & Djazari, 2017).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian (Triwinarni, 2016) bahwa program PPG memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan serta mengembangkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui terdapat peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan

guru. Calon guru dapat mengaplikasikan ilmu keterampilan akademik yang telah didapatkan pada pendidikan S-1 sekaligus memperoleh penguatan dari program pendidikan profesi ini. Melalui program PPG diharapkan dapat melahirkan guru-guru yang profesional yakni guru-guru yang berkompoten baik secara keilmuan maupun keterampilan mengajar (Arifa & Prayitno, 2019). Hal ini selaras dengan penelitian (Zulfitri, 2019) dimana melalui program PPG guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, serta mengaktualisasi proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan produktif sesuai dengan standar kompetensi profesional pendidik. Program studi Pendidikan Kimia merupakan salah satu program studi bidang kependidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang pengajar atau pendidik. Berdasarkan wawancara singkat pada beberapa mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7 (Tujuh) pada tanggal 6 Oktober 2021 mengenai kesiapan untuk mengikuti program PPG, menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki pandangan yang jelas untuk menjadi guru profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi Aspek kesehatan, yaitu kondisi yang menunjukkan badan sehat. Aspek kecerdasan, yaitu pikiran yang mencakup keterampilan. Aspek bakat, yaitu faktor yang dimiliki sejak lahir dan mengalami pertumbuhan. Aspek minat, yaitu keinginan yang besar terhadap suatu hal (Muhibbin Syah, 2012, hlm. 152). Aspek motivasi, yaitu dorongan dari dalam individu. dan aspek sikap, yaitu perilaku terhadap suatu pekerjaan. sedangkan untuk faktor eksternal meliputi aspek lingkungan keluarga, yaitu dukungan dan perhatian orang tua. Aspek sosial ekonomi, yaitu keadaan ekonomi keluarga, dan aspek lingkungan sekolah, yaitu kondisi atau suasana di lingkungan sekolah. (Dalyono, 2005). Sedangkan teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kesiapan mahasiswa dalam penelitian ini.

Faktor internal yang diambil meliputi aspek kesehatan, aspek minat, aspek motivasi, sedangkan faktor eksternalnya meliputi aspek lingkungan keluarga, aspek sosial ekonomi, dan aspek lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui secara pasti seberapa besar kesiapan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk menjadi guru profesional bagi mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri di Indonesia .

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Kimia pada tujuh Universitas Islam Negeri yang meliputi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2019 dan 2020 yang secara keseluruhan berjumlah 783 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama terhadap seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Syahrudin & Salim, 2012, hlm.115.). Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Penentuan sampel diambil dari per angkatan mahasiswa Pendidikan kimia yaitu angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah 348 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket. Aspek yang diukur diantaranya yaitu aspek kesehatan dengan indikator kondisi fisik, aspek minat dengan indikator perasaan senang terhadap Pendidikan profesi guru, perasaan ketertarikan menjadi guru profesional, keinginan untuk mengikuti PPG, hasrat kemauan untuk mengikuti PPG. Aspek Motivasi dengan indikator dorongan mengikuti PPG. Aspek lingkungan keluarga dengan indikator perhatian orang tua, suasana rumah, latar belakang kebudayaan.

Aspek sosial ekonomi dengan indikator kecukupan materi, pendapatan orang tua. Aspek lingkungan sekolah dengan indikator interaksi teman sebaya di lingkungan kampus. Angket yang disajikan berjumlah 32 butir pernyataan yang berbentuk skala likert. angket dengan skala *Likert*.

Analisis data menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Frekuensi masing-masing pilihan jawaban responden dari data yang diperoleh dihitung menggunakan persamaan  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  (Priyono, 2016). Kemudian hasil yang diperoleh dianalisis pada tahap hasil pengolahan data. Setelah didapatkan persentase, maka hasil angket dengan skala *Likert* tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori yaitu:

Tabel 1. Kategori Berdasarkan Persentase

| No | Persentase | Kategori      |
|----|------------|---------------|
| 1  | 81-100%    | Sangat Baik   |
| 2  | 61-80%     | Baik          |
| 3  | 41-60%     | Cukup         |
| 4  | 31-40%     | Kurang        |
| 5  | 0-20%      | Sangat Kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini disajikan rangkuman hasil analisis data angket kesiapan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Data pada tabel 2 masing-masing aspek terdiri dari beberapa indikator diantaranya yaitu, kondisi fisik, perasaan senang terhadap Pendidikan profesi guru, Keinginan untuk Mengikuti PPG, Hasrat kemauan untuk mengikuti PPG, Dorongan mengikuti PPG, Perhatian orang tua, suasana rumah, latar belakang kebudayaan, kecukupan materi, pendapatan orang tua, dan Interaksi teman sebaya di lingkungan kampus.

Tabel 2. Hasil Angket Aspek Kesehatan

| Indikator       | Pernyataan   | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|-----------------|--|----------------|----------------|-------------|
| Kondisi fisik   | Tidak ada gangguan fisik yang menghambat saya selama menempuh pendidikan   | 4,34           | 86,84%         | Sangat baik |
|                 | Saya selalu menjaga kesehatan tubuh agar kelak dapat mengikuti program PPG | 4,37           | 87,47%         | Sangat baik |
| Total Per-Aspek |  | 8,71           | 87,16%         | Sangat baik |

Tabel 2. menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek kesehatan diukur dengan diberikannya 2 item pernyataan yang mewakili 1 indikator, yaitu: kondisi fisik yang terdiri dari 2 item pernyataan. Hasil item 1 memperoleh

kategori baik Pada hasil item 2 memperoleh kategori sangat baik Jika dilihat secara keseluruhan aspek kesehatan memiliki skor rata-rata 8,71 dengan nilai persentase sebesar 87,16%, Sehingga aspek ini bisa dikategorikan sangat baik.

Tabel 3. Hasil Angket Aspek Minat

| Indikator  | Pernyataan  | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|--|---|----------------|----------------|-------------|
| Perasaan senang terhadap pendidikan profesi guru | Saya senang ada program PPG untuk calon guru                                      | 4,34           | 86,84%         | Sangat baik |
|  | Saya tidak senang karena menjadi guru harus mengikuti program PPG                 | 3,56           | 71,32%         | Baik        |
| Perasaan ketertarikan menjadi guru profesional   | Saya tertarik dengan program PPG karena dapat meningkatkan kualitas calon guru    | 4,29           | 85,86%         | Sangat baik |
|  | Saya tertarik mengikuti PPG karena akan mendapatkan tunjangan sertifikasi guru    | 4,30           | 86,15%         | Sangat baik |
|  | Saya tertarik mengikuti PPG karena akan mendapat penambahan gelar yaitu S.Pd, Gr. | 4,18           | 83,79%         | Sangat baik |
|  | Saya tidak tertarik mengikuti PPG karena biayanya yang mahal                      | 3,15           | 63,05%         | Baik        |

| Indikator                          | Pernyataan  | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|------------------------------------|---|----------------|----------------|-------------|
| Keinginan untuk mengikuti PPG      | Saya ingin menjadi guru profesional tetapi tidak mau mengikuti PPG                    | 2,86           | 57,24%         | Cukup       |
|                                    | Saya memiliki keinginan untuk mengikuti PPG   | 4,07           | 81,49%         | Sangat baik |
|                                    | Saya ingin mengikuti PPG karena peluang menjadi PNS lebih besar                       | 4,07           | 81,44%         | Sangat baik |
| Hasrat Kemauan untuk mengikuti PPG | Saya mau mengikuti PPG agar bisa menjadi guru garis depan (GGD)                       | 4,18           | 83,74%         | Sangat baik |
|                                    | Saya mau mengikuti PPG karena dapat membantu kesuksesan saya sebagai guru profesional | 4,32           | 86,44%         | Sangat baik |
| Total Per-Aspek                    |   | 43,36          | 78,85%         | Baik        |

Tabel 3. Menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek minat diukur dengan diberikan 11 item pernyataan angket yang mewakili 4 indikator, diantaranya yaitu: Perasaan senang terhadap pendidikan profesi guru, Perasaan ketertarikan menjadi guru profesional, Keinginan untuk mengikuti PPG, Hasrat kemauan untuk mengikuti PPG. Hasil item 3, item 5, item 6, item 7, item 10, item 11, item

12, item 13 memperoleh kategori sangat baik. Sedangkan pada hasil item 4 dan item 8 memperoleh kategori baik. Sedangkan pada hasil item 9 memperoleh kategori cukup, karena item tersebut merupakan item pernyataan yang bernilai negatif. Jika dilihat secara keseluruhan aspek minat memiliki skor rata-rata 43,36 dengan nilai persentase sebesar 78,85%, sehingga aspek ini bisa dikategorikan baik.

Tabel 4. Hasil Angket Aspek Motivasi

| Indikator              | Pernyataan  | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|------------------------|---|----------------|----------------|-------------|
| Dorongan mengikuti PPG | Saya akan mengikuti PPG setelah lulus sarjana nanti                         | 3,88           | 77,76%         | Baik        |
|                        | Saya ingin menjadi guru profesional karena dorongan dari dalam saya sendiri | 4,04           | 80,92%         | Sangat baik |
|                        | Saya tidak ingin mengikuti program PPG karena dapat membuang-buang waktu    | 3,52           | 70,40%         | Baik        |
| Total Per-Aspek        |   | 11,45          | 76,36%         | Baik        |

Tabel 4. Menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek motivasi diukur dengan diberikan 3 item pernyataan angket yang mewakili 1 indikator, yaitu: dorongan mengikuti PPG. Hasil item 15 memperoleh kategori sangat baik, sedangkan

hasil item 14 dan item 16 memperoleh kategori baik. Jika dilihat secara keseluruhan aspek motivasi memiliki skor rata-rata 11,45 dengan nilai persentase sebesar 76,36%, Sehingga aspek ini bisa dikategorikan baik.

Tabel 5. Hasil Angket Aspek Lingkungan Keluarga

| Indikator           | Pernyataan  | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|---------------------|---|----------------|----------------|-------------|
| Perhatian orang tua | Orang tua saya selalu memantau kegiatan belajar yang saya lakukan selama menjadi mahasiswa                | 4,01           | 80,23%         | Sangat baik |
|                     | Orang tua selalu memperhatikan kebutuhan saya seperti kelengkapan pendidikan (Buku, tas, pakaian, sepatu) | 4,34           | 86,90%         | Sangat baik |
|                     | Orang tua saya tidak pernah peduli terhadap kebutuhan kelengkapan pendidikan (Buku, tas, pakaian, sepatu) | 3,13           | 62,70%         | Baik        |
| Suasana rumah       | Keadaan rumah yang nyaman membuat saya dapat mengerjakan tugas dengan baik                                | 4,25           | 85,11%         | Sangat baik |

| Indikator                 | Pernyataan   | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|---------------------------|--|----------------|----------------|-------------|
| Latar Belakang Kebudayaan | Keluarga saya berusaha membuat suasana rumah sekondusif mungkin agar tidak mengganggu saya dalam belajar | 4,12           | 82,41%         | Sangat baik |
|                           | Orang tua saya mengajarkan untuk disiplin dalam belajar  | 4,22           | 84,43%         | Sangat baik |
|                           | Orang tua saya bukan berprofesi sebagai guru, tetapi menginginkan saya menjadi guru profesional          | 4,08           | 81,72%         | Sangat baik |
| Total Per-Aspek           |  | 28,17          | 80,50%         | Sangat baik |

Tabel 5. Menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek Lingkungan Keluarga diukur dengan diberikan 7 item pernyataan angket yang mewakili 3 indikator, yaitu: perhatian orang

tua, suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan. Hasil item 17, item 18, item 20, item 21, item 22, item 23 memperoleh kategori sangat baik. Sedangkan hasil item 19 memperoleh kategori baik.

Tabel 6. Hasil Angket Aspek Sosial Ekonomi

| Indikator            | Pernyataan   | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|----------------------|--|----------------|----------------|-------------|
| Kecukupan materi     | Dukungan biaya dari orang tua dapat meningkatkan kesiapan untuk menjadi guru profesional melalui program PPG         | 4,08           | 81,67%         | Sangat baik |
|                      | Orang tua saya berusaha mencukupi biaya pendidikan saya, termasuk jika saya mengikuti PPG                            | 3,93           | 78,68%         | Baik        |
| Pendapatan orang tua | Orang tua saya selalu memberikan uang saku setiap bulan  | 4,07           | 81,49%         | Sangat baik |
|                      | Pendapatan orang tua saya sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga  | 3,86           | 77,24%         | Baik        |
|                      | Pendapatan orang tua saya sudah dapat memenuhi kebutuhan tersier keluarga  | 3,58           | 71,72%         | Baik        |
|                      | Pendapatan orang tua saya sudah dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan termasuk jika saya mengikuti PPG | 3,58           | 71,67%         | Baik        |
|                      | Pendapatan orang tua saya yang rendah membuat saya tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti PPG                       | 3,16           | 63,22%         | Baik        |
| Total Per-Aspek      |  | 8,71           | 75,10%         | Baik        |

Tabel 6. Menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek sosial ekonomi diukur dengan diberikan 7 item pernyataan angket yang mewakili 2 indikator, diantaranya yaitu: kecukupan materi dan pendapatan orang tua. Hasil item 24 dan item 26 memperoleh kategori sangat baik.

Sedangkan hasil item 25, item 27, item 28, item 29, item 30 memperoleh kriteria baik. Jika dilihat secara keseluruhan aspek sosial ekonomi memiliki skor rata-rata 26,28 dengan nilai persentase sebesar 75,10%, Sehingga aspek ini bisa dikategorikan baik.

Tabel 7. Hasil Angket Aspek Lingkungan Sekolah

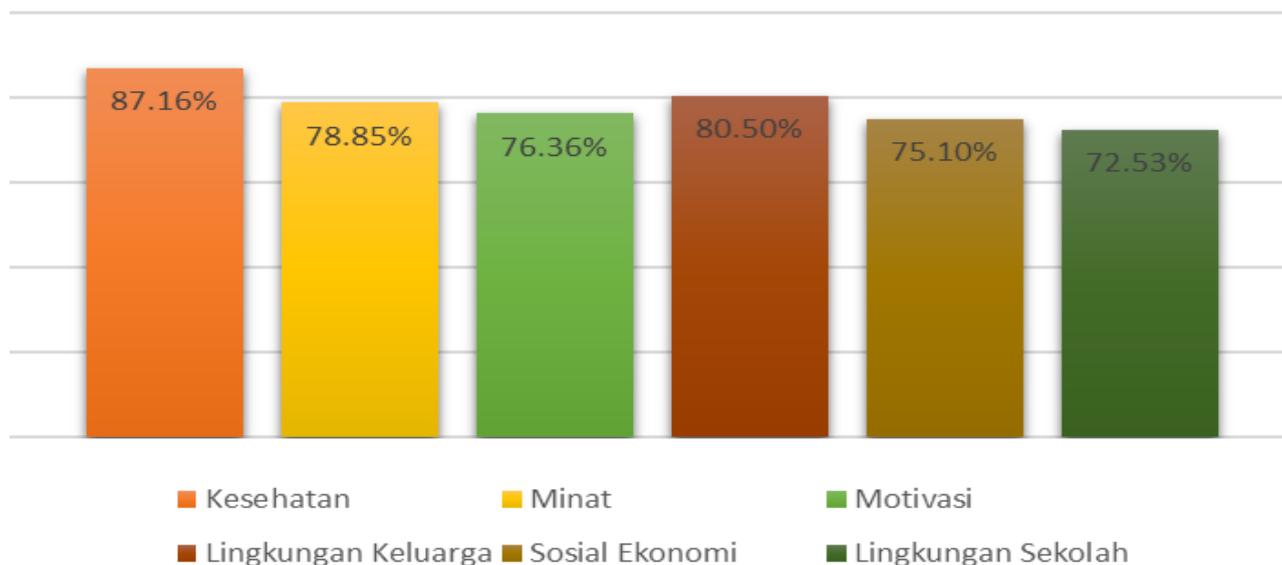
| Indikator                                   | Pernyataan  | Skor rata-rata | Persentase (%) | Kategori    |
|---|---|----------------|----------------|-------------|
| Interaksi teman sebaya di lingkungan kampus | Saya pernah mendiskusikan program PPG dengan teman saya       | 4,31           | 86,32%         | Sangat baik |
|   | Saya tidak pernah mendiskusikan program PPG dengan teman saya | 2,93           | 58,74%         | Cukup       |
| Total Per-Aspek                             |   | 7,25           | 72,53%         | Baik        |

Tabel 7. Menunjukkan tingkat kesiapan mengikuti PPG mengenai aspek lingkungan sekolah diukur dengan diberikan 2 item pernyataan angket yang mewakili 1 indikator, yaitu: Interaksi teman sebaya di lingkungan kampus. Hasil item 31 memperoleh kategori sangat baik, sedangkan hasil item 32 memperoleh kategori cukup. Jika dilihat secara keseluruhan aspek sosial

ekonomi memiliki skor rata-rata 7,25 dengan nilai persentase sebesar 72,53%, Sehingga aspek ini bisa dikategorikan baik.

Adapun hasil nilai persentase kesiapan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) berdasarkan masing-masing aspek dapat dilihat pada gambar 1.

### Hasil Angket Total Per-Aspek



Gambar 1. Hasil Angket Total Per-Aspek

Berdasarkan data pada Gambar 1. secara keseluruhan aspek memenuhi kategori baik dan sangat baik. Jika dilihat berdasarkan masing-masing aspek, didapatkan data bahwa kesehatan memiliki persentase paling tinggi yakni 87,16% dan aspek yang paling rendah yaitu lingkungan sekolah yakni 72,53%.

Tabel 8. Hasil Persentase kesiapan mengikuti PPG secara keseluruhan angket

| Jumlah Sampel | Mean   | Persentase | Kategori    |
|---------------|--------|------------|-------------|
| 348           | 125,25 | 80,29%     | Sangat baik |

Berdasarkan Tabel 8. bahwa kesiapan mahasiswa pendidikan kimia mengikuti PPG dikategorikan Sangat baik dengan persentase 80,29%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Kimia

memperlihatkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk mengikuti PPG termasuk dalam kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 80,29%. Kesiapan mahasiswa mengikuti program PPG dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu; 1) Kesehatan; 2) Minat; 3) Motivasi; 4) Lingkungan Keluarga; 5) Sosial ekonomi; 6) Lingkungan Sekolah. Pembahasan mengenai setiap aspek kesiapan mengikuti program PPG dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Aspek Kesehatan

Pada penilaian aspek kesehatan, hasil menunjukkan bahwa responden memiliki kesiapan yang sangat baik dalam indikator kondisi fisik. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak memiliki gangguan fisik yang dapat menghambat dalam menempuh pendidikannya. Selain itu mahasiswa juga selalu menjaga kesehatan tubuh agar kelak dapat mengikuti program PPG. Kondisi fisik termasuk hal yang perlu

diperhatikan. Menurut (Arianti, 2018) Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menyebabkan penurunan daya kognitif suatu individu. Keadaan fisik yang sehat akan membuat seseorang lebih mudah dalam melakukan aktivitas.

Mahasiswa yang memiliki kesiapan yang tinggi akan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik seperti menjaga kondisi tubuhnya. Hal yang dapat dilakukan agar kondisi fisik tetap stabil yaitu dengan cara beristirahat dengan cukup, menjaga pola makan yang sehat, serta dapat membagi waktu dengan mempertimbangkan antara waktu kuliah, waktu organisasi ataupun waktu bermain. Jika dilihat dari hasil analisis kondisi fisik mahasiswa Pendidikan Kimia sudah dikatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kondisi tubuh yang sehat, yang berarti pula dapat menunjang tingkat kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

#### b. Aspek Minat

Pada penilaian aspek minat, hasil menunjukkan bahwa responden memiliki kesiapan yang baik. Mahasiswa Pendidikan Kimia memiliki minat yang sangat tinggi terhadap program PPG. Hal ini dikarenakan adanya rasa senang, rasa ketertarikan, rasa keinginan, serta hasrat kemauan untuk menjadi guru profesional melalui program PPG yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Kimia memiliki rasa senang terhadap program PPG. Seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu, juga akan memiliki minat, dan sebaliknya jika seseorang yang berperasaan tidak senang terhadap sesuatu, juga akan kurang berminat (Friantini & Winata, 2019). Sama halnya seperti minat mengikuti PPG, seseorang yang memiliki perasaan senang dengan profesi guru, maka juga akan berminat untuk mengikuti program PPG.

Selain itu mahasiswa Pendidikan kimia juga merasa tertarik terhadap program PPG. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan tidak dapat dipisahkan dengan minat. Perasaan ketertarikan menjadi guru profesional melalui program PPG dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil penelitian faktor ketertarikan disebabkan karena program PPG dapat meningkatkan kualitas calon guru. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama didirikannya program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Selain itu faktor ketertarikan mengikuti PPG disebabkan oleh adanya tunjangan sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi guru sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan (Muamar, dkk, 2017). Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan guru dalam hal ini adalah adanya upaya pemberian insentif tunjangan profesi guru setiap bulan bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Faktor ketertarikan berikutnya yaitu mahasiswa merasa tertarik karena guru yang telah mengikuti PPG akan mendapatkan gelar tambahan yaitu, Gr. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru profesional diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam belajar serta mengembangkan keterampilannya untuk memenuhi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Hasil penelitian ini relevan dengan hukum kesiapan yang diungkapkan oleh teori Thorndike bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah tercipta jika ada kesiapan dalam diri seseorang (Firliani, Ibad, Nauval, & Nurhikmayati, 2019). Yang dimaksud dengan stimulus dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

#### c. Aspek Motivasi

Pada aspek motivasi hasil menunjukkan bahwa responden memiliki kesiapan yang sangat baik. Motivasi mahasiswa menjadi guru profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan dorongan dari dalam diri suatu individu untuk menjadi guru profesional. Dengan dorongan tersebut maka mahasiswa terus berusaha mencari tahu dan mempersiapkan secara matang bagaimana cara untuk menjadi guru profesional dengan

melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Seperti yang diungkapkan oleh Ryan & Deci, (2000) seseorang yang merasa tidak ada dorongan untuk bertindak maka bisa dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki motivasi, sedangkan jika seseorang merasa terdapat dorongan baik dari dalam seseorang (individu) maupun dorongan dari luar pada akhirnya disebut dengan termotivasi. Semakin tinggi motivasi untuk mengikuti PPG maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mahasiswa untuk mengikuti PPG kelak. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Kimia terdorong untuk mengikuti PPG setelah lulus sarjana nanti. Pada penelitian ini dorongan yang dimaksud adalah dorongan yang timbul dari dalam individu. Sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan dalam diri sendiri, namun ditemukan juga bahwa ada mahasiswa yang kurang termotivasi atau kurang terdorong untuk mengikuti PPG. Faktor dari kurangnya motivasi ini dikarenakan mereka menganggap bahwa program PPG hanya membuang-buang waktu saja. Padahal sebenarnya masih banyak keuntungan yang didapatkan jika mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

#### d. Aspek Lingkungan Keluarga

Pada penilaian aspek lingkungan keluarga menunjukkan bahwa kesiapan mengikuti program Pendidikan profesi guru didapatkan hasil sangat baik. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Kimia memiliki latar belakang kebudayaan keluarga yang jelas serta mendukung dalam proses pendidikan, termasuk menginginkan anaknya menjadi guru profesional melalui program PPG. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan mahasiswa seperti buku dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dalam menempuh pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan mahasiswa adalah faktor ekonomi. Hasil temuan di lapangan, orang tua mahasiswa Pendidikan Kimia sangat memantau dan memperhatikan anaknya seperti memberikan kebutuhan kelengkapan pendidikan diantaranya buku, tas, pakaian, sepatu,

laptop, dll. Terpenuhinya kebutuhan mahasiswa adalah faktor yang sangat penting. Walaupun program PPG baik PPG dalam jabatan maupun PPG Prajabatan ini dibiayai oleh pemerintah namun biaya tersebut hanya sebatas untuk biaya kuliah selama 2 (dua) semester saja. Sedangkan untuk biaya lain seperti biaya hidup, akomodasi, konsumsi, transportasi, dan biaya penunjang perkuliahan diluar biaya kuliah akan ditanggung oleh mahasiswa sendiri. Oleh karena itu perhatian orang terhadap anaknya perlu diperhatikan karena itu menyangkut pemenuhan bantuan penyediaan atribut perkuliahan seperti laptop, handphone, dan lain sebagainya.

Selain perhatian orang tua, suasana atau keadaan rumah juga dapat mempengaruhi mahasiswa ketika belajar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh rata-rata suasana rumah mahasiswa dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa memiliki suasana rumah yang mendukung untuk belajar dengan tenang dan tentram. Untuk mendukung suasana rumah yang nyaman maka lingkungan keluarga harus berusaha membuat suasana rumah menjadi sekondusif mungkin agar tidak mengganggu mahasiswa dalam belajar. Sebaliknya jika keadaan rumah yang tidak nyaman dan tidak kondusif maka mahasiswa akan malas belajar. Hal ini akan berdampak kepada kesiapan mengikuti program pendidikan profesi guru untuk menjadi guru profesional bagi mahasiswa Pendidikan Kimia universitas islam negeri di Indonesia.

Latar belakang kebudayaan yang terdapat pada keluarga juga termasuk dalam aspek lingkungan keluarga. Orang tua yang selalu mengajarkan anaknya untuk selalu disiplin dalam belajar akan membantu dalam pembentukan kepribadian anak yang baik. Berdasarkan hasil data kecenderungan latar belakang kebudayaan mahasiswa Pendidikan kimia dalam kategori sangat baik. Walaupun tidak semua orang tua mahasiswa berprofesi sebagai guru, akan tetapi orang tua tersebut menginginkan anaknya untuk menjadi guru profesional. Sebagian besar orang tua mahasiswa juga membantu mahasiswa untuk melakukan kebiasaan yang baik ketika melaksanakan suatu aktivitas

atau kegiatan baik ketika kuliah ataupun hal lainnya. Menurut (Dasopang & Montessori, 2018) Bila anak berada di lingkungan keluarga yang positif maka dapat memberikan dampak yang positif pula begitu juga sebaliknya, lingkungan yang negatif akan memberikan pengaruh negatif pula bagi perkembangan atau kebiasaan-kebiasan anak.

#### e. Aspek Sosial Ekonomi

Pada penilaian aspek sosial ekonomi menunjukkan bahwa kesiapan mengikuti program Pendidikan profesi guru didapatkan hasil baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan kimia akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa mengikuti PPG. Jadi, walaupun orang tua berpendapatan rendah, belum tentu kesiapan mahasiswa mengikuti PPG itu rendah, sebaliknya orang tua dengan pendapatan tinggi juga tidak selalu berpengaruh terhadap tingkat kesiapan mahasiswa mengikuti PPG yang tinggi pula.

Seperti yang kita tahu Pendidikan Profesi Guru (PPG) memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tingginya biaya program PPG menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengikuti PPG. Oleh karena itu dukungan biaya dari orang tua adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi mahasiswa mengikuti PPG. Dukungan biaya dari orang tua tidak akan terlepas dari pendapatan orang tua itu sendiri. Biaya pendidikan bisa menjadi suatu masalah bagi orang tua dengan pendapatan yang rendah.

Hal ini relevan dengan penelitian Pratiwi (2018) yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua yang tinggi belum tentu menyebabkan minat mahasiswa mengikuti PPG juga tinggi, begitu pula sebaliknya sehingga mahasiswa yang berminat mengikuti PPG tidak harus didasari dengan pendapatan orang tua yang tinggi.

#### f. Aspek Lingkungan Sekolah

Pada aspek lingkungan sekolah didapatkan hasil bahwa mahasiswa Pendidikan Kimia dalam kondisi lingkungan sekolah yang baik. Hal ini bisa terlihat dari aktivitas diskusi mengenai program PPG

yang telah dilakukan. Interaksi antar teman sebaya di lingkungan kampus juga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa mengikuti PPG. Mahasiswa Pendidikan Kimia sebagian besar pernah berdiskusi mengenai program PPG dengan temannya.

Namun untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa diperlukan adanya peran dari universitas agar memberikan informasi terkait program PPG tersebut. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun dan pengaruh negatif. Menurut Sari (2018) Dalam pergaulan teman sebaya terdapat perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku serta pola pikirnya. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Jika antar mahasiswa sering berdiskusi mengenai program PPG maka mahasiswa akan mencari tahu informasi mengenai program tersebut baik terhadap teman sebaya maupun mahasiswa yang sudah atau sedang menjalani program PPG.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa aspek kesehatan merupakan aspek yang memiliki persentase nilai tertinggi, disusul dengan aspek lingkungan keluarga, aspek minat, aspek motivasi, aspek sosial ekonomi, dan yang paling rendah yaitu aspek lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lusiana, 2017) yang menyatakan bahwa faktor kematangan fisik, minat, dan motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa aspek kesehatan memiliki persentase sebesar 87,16% (sangat baik), sementara untuk aspek minat memiliki persentase sebesar 78,85% (baik), kemudian untuk aspek motivasi memiliki persentase rata-rata sebesar 76,36% (baik), diikuti dengan aspek lingkungan keluarga sebesar 80,50% (sangat baik), dan aspek sosial ekonomi sebesar 75,10% (baik), serta aspek lingkungan sekolah memiliki nilai persentase sebesar 72,53% (baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa

responden mahasiswa Pendidikan Kimia memiliki kesiapan mengikuti progeam Pendidikan Profesi Guru untuk menjadi guru profesional dengan kategori sangat baik dengan persentase rata-rata dari keenam aspek tersebut sebesar 80,29%.

#### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kesiapan PPG maka diharapkan kampus khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat meningkatkan keyakinan serta kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program PPG melalui sosialisasi ataupun seminar mengenai gambaran program PPG. 2) Sebagai calon sarjana pendidikan seharusnya mahasiswa memiliki rencana serta kesiapan untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) guna meningkatkan tingkat profesionalisme diri sebagai calon pendidik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Tujuh Universitas Islam Negeri diantaranya yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Antasari Banjarmasin, dan UIN Mataram yang telah bersedia menjadi tempat penelitian. Bersamaan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. 2021. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia

Arianti, A. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. 2019. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di

Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>

- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. 2018. Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 2622–237.
- Farikh, A. 2015. Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Pelaksanaan Ppg. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i1.818>
- Firliani, Ibad, N., Nauval, & Nurhikmayati, I. 2019. Teori Thorndike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 823–838.
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hidayah, N. 2018. Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 116. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>
- Indriyani, dkk. 2015. Persepsi Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pelita*, 10(1). 1–10.
- Lusiana, eva. 2017. *Persepsi Dan Faktor-Faktor Yang Mendorong Mahasiswa Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Muamar, dkk. 2017. Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madaniyah*, 1, 23-50.
- Muhibbin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 8 Tahun 2009 tentang Pendidikan Profesi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas
- Pratiwi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 251-259.
- Priyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L., 2000. *Self-determination theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037//0003066X.55.1.68>
- Sari, D. R. C. 2018. Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Septiani & Widiyanto. 2021. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.
- Sukmawati, Rika 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*. p-ISSN : 2549-5135, 5(1), 95
- Syahrum, & Salim, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Triwinarni, E. 2016. Evaluasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *3rd prosiding of interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia: UMY.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wijaya, dkk., 2022. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Pada Masa New Normal di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 5(2). 187-198. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i2.53314>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. 2017. Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Zulfitri, H. 2019. *Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 19, 130–136.